

KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MTs MA'ARIF NU KEMIRI

Ida Farida*, Aslimatun Ana Kamalia

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

Article History:

Received: January, 2020

Accepted: March 2020

Published: April 2020

Keywords:

Education management, character education, akhlakul karimah

*Correspondence Address:

faridahida242@gmail.com

Abstract : *This paper discusses the concept of management of character education in MTs Ma'arif NU Kemiri, the concept in question is the pattern of character formation of students with various supporting elements such as madrasa activities, rules or regulations, and content of Islamic education lessons that are applied in MTs Ma'arif NU Kemiri. In addition to these supporting elements, in order to shape the character of morality also has several strategies in supporting the achievement of character education management concepts such as: exemplary, learning, empowerment and acculturation, retention, and assessment.*

Abstrak : *Tulisan ini membahas tentang konsep Manajemen pendidikan karakter di MTs Ma'arif NU Kemiri, konsep yang dimaksud adalah pola pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan-kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan-peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di MTs Ma'arif NU Kemiri. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pengatan, dan penilaian.*

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata "manus" yang berarti tangan dan "agere" yang berarti melakukan. Dalam bahas inggris dikenal dengan kata manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen adalah seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan (Subaidi, 2019).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses bagi peserta didik untuk dapat memahami dan mengerti sesuatu hal dan mampu membuat manusia berfikir secara kritis (Agus & Ummah, 2019). Pendidikan dianggap mampu menciptakan karakter seseorang sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita (Wahid, Muali, & Rafikah, 2018). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi dan lebih baik (Hadi Santoso, 2019) Pendidikan karakter merupakan proses yang berlanjut dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang ditunjukkan pada terwujudnya generasi yang berakar pada nilai-nilai dan budaya bangsa (Mulyana, 2018).

Dalam tujuan pendidikan karakter perlu adanya manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen yang ada di sekolah tersebut, yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Muhlil Musolin, 2019). Membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah dan cepat (Rosad, 2019). Hal tersebut membutuhkan waktu, usaha dan upaya yang dilakukan secara terus menerus serta refleksi yang mendalam untuk membuat urutan kebijakan yang harus ditindaklanjuti sehingga menjadi suatu hal yang praktis dan reflektif. Karakter yang baik terbentuk dari hati dan teruang melalui perilaku. Manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan diimplikasikan dalam setiap bidang studi oleh pendidik secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab. Program pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari keteladanan yang dilakukan oleh pendidik, pembiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik dan pemotivasian yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar peserta didik (Baharun & Zulfaizah, 2018).

Program-program kegiatan di madrasah harus dilaksanakan harus secara terus menerus dan berkesinambungan. Karena program-program tersebut sebagai penguat pendidikan karakter peserta didik dimasa sekarang ini (E. W Suryanti and F. D Widayanti, 2018).

MTs Ma'arif NU Kemiri sangat peduli terhadap pendidikan karakter peserta didiknya. Dengan sistem pendidikan yang islami untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah menjadi salah satu fokus utama yang selalu diterapkan di MTs Ma'arif NU Kemiri untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi pada masa ini. MTs Ma'arif NU Kemiri mengoptimalkan pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, baik di dalam maupun diluar jam pelajaran. Selain melalui kegiatan-kegiatannya MTs Ma'arif NU Kemiri berupaya membentuk karakter peserta didiknya melalui peraturan-peraturan yang ditetapkan dan melalui muatan pelajaran keagamaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan yang digunakan di tempat penelitian. Dimana penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala yang bersifat alami pada tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dikumpulkan dan kemudian analisis disimpulkan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data tersebut terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wibowo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Pendidikan Karakter

Dalam kamus bahasa indonesia Kata "karakter" diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia, mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu (Moch. Tohet, 2019).

Menurut Wynne karakter berasal dari bahasa Yunani "To Mark" atau menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata sehari-hari. Oleh karena itu orang yang berperilaku jujur, suka menolong, baik, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia, sebaliknya, orang yang berlaku curang, tidak baik, dan kejam dikatakan berkarakter jelek.

Megawangi, pendiri Indonesia Heritage Foundation, mengemukakan ada tiga tahap pembentukan karakter, yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, moral action atau tindakan moral (Mulyana, 2018). Melalui tiga tahap tersebut, proses pembentukan karakter akan menjadi lebih baik jika ada dorongan dari dalam diri sendiri. Megawangi juga mencetuskan 9 pilar karakter mulia yang harus ditumbuhkan siswa baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat. 9 pilar tersebut yaitu: Cinta Allah dan kebenaran, Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, Amanah, Hormat dan santun, Kasih sayang, peduli dan

kerja sama, Percaya diri kreatif dan pantang menyerah, Kepemimpinan dan adil, Baik dan rendah hati dan Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar tersebut dapat diajarkan dengan mudah karena menggunakan pengetahuan kognitif saja, yang kemudian harus ditumbuhkan rasa mencintai kebaikan, sehingga seseorang selalu ingin berbuat kebaikan dan setelah terbiasa melakukan kebaikan akan menjadi kebiasaan.

Dalam perspektif islam, pendidikan karakter secara teoritik, sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan di utusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran islam mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan Muamalah, tetapi juga akhlak. Pelajaran islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah.

Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen menjadi sesuatu yang sangat penting demi tercapainya tujuan karakter yang efektif di suatu madrasah. Manajemen harus dilakukan secara sistematis dan konsisten melalui fungsi-fungsi manajemen. Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada dasarnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien (Suwardi dan Daryanto, 2017).

Selanjutnya menurut Koontz dan O'Donnel menjelaskan manajemen sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan mengadakan koordinasi atas sejumlah orang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pengendalian. Kemudian Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah kinerja dan pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan, dengancara dari usaha kelompok yang terdiri dari memanfaatkan bakat manusia dan sumber daya yang ada (Udik Budi Wibowo Agustin Wahyuningtyas, 2017). Dari beberapa devinisi tersebut, dapat diartikan bahwa manajemen adalah proses atau langkah yang meliputi perncanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan memanfaatkan sumbaer daya yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang bersangkutan dengan operasi organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai upaya seperti perencanaan, pengorgnisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian. Selain manajemen pendidikan, pendidikan karakter merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter siswa di Madrasah dan sangat berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Yang dimaksud dengan pengelolaan sekolah disini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan-kegiatan Madrasah. Pendidikan karakter meliputi semua komponen-komponen

Madrasah, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga madrasah (Ibnu Rusydi, 2019). Semua warga madrasah mulai dari Kepala Madrasah, guru, staff, orang tua dan masyarakat, turut berperan serta dalam membentuk karakter siswa. Jadi, semakin baiknya manajemen pendidikan karakter di dalam Madrasah, maka akan semakin sukses juga pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah.

Penerapan pendidikan karakter di madrasah sangat tepat karena madrasah tidak hanya mengantarkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dan fokus pada prestasi-prestasi akademik yang diraih peserta didik, akan tetapi madrasah juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Wibowo, 2018). Pembentukan karakter juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Semua norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Konsep Manajemen Karakter di MTs NU Kemiri

Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu lembaga pendidikan Formal setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama. Dimana pada masa ini, siswa atau anak didik sedang dalam masa pubertas. Siswa masih sangat labil dan cenderung terpengaruh oleh teman-teman dan juga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter mulia dan berakhlakul karimah pada masa ini harus benar-benar ditekankan. Dengan nama "Madrasah" tentunya lembaga ini memiliki perbedaan dengan sekolah formal biasa. Dalam madrasah terdapat lebih banyak pengetahuan ke-Islamannya, baik dari segi kegiatan, peraturan-peraturan, maupun muatan mata pelajarannya. Hal-hal tersebut menjadi fokus peneliti untuk mengetahui pengaruh kuat yang membentuk karakter mulia atau akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Kemiri.

Ada banyak kegiatan-kegiatan di MTs Ma'arif NU Kemiri. Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah kegiatan MATSAMA yaitu Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. Kegiatan MATSAMA dilaksanakan selama 3 hari. Dalam kegiatan ini peserta baru dikenalkan dengan lingkungan Madrasah dan juga diberikan bekal pengetahuan mengenai ke-NU-an oleh Bapak-Ibu guru yang bertugas. Di hari terakhir kegiatan MATSAMA juga diadakan kegiatan keluar madrasah berupa ziarah ke makam para Kyai daerah setempat. Setelah kegiatan MATSAMA berakhir maka peserta didik akan masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan pembagian dari madrasah guna mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

Tabel 1 : Jadwal kegiatan di MTs Ma'arif NU Kemiri

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	06.45-07.00	Asmaul Husna dan Hafalan surah Al-quran
		07.00-07.55	Upacara bendera Merah Putih
		07.55-09.55	KBM
		09.55-10.10	Istirahat
		10.10-11.30	KBM
		11.30-12.10	Sholat berjamaah
		12.10-13.30	KBM
2	Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu	06.45-07.15	Asmaul Husna dan Hafalan surah Al-quran
		07.15-09.55	KBM
		09.55-10.10	Istirahat
		10.10-11.30	KBM
		11.30-12.10	Sholat berjamaah
		12.10-13.30	KBM
3	Jumat	06.45-07.15	Asmaul Husna dan Hafalan surah Al-quran
		07.15-09.35	KBM
		09.35-09.50	Istirahat
		09.50-11.00	KBM

Dari kegiatan sehari-hari tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa kegiatan yang menjadi pembeda dengan sekolah lain, yaitu asmaul husna, hafalan surat Al-quran dan sholat berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai pembiasaan dan pembudayaan yang baik bagi siswa dan secara tidak langsung dapat membentuk karakter baik siswa.

Kegiatan lain yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU kemiri contohnya kegiatan studytour yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Kegiatan studytour diikuti oleh semua siswa-siswi kelas VII dan VIII. Di dalam studytour juga berziarah ke makam-makam wali atau tokoh islam di Indonesia, jadi tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari tempat tujuan pembelajaran, akan tetapi juga mendapat pengetahuan mengenai tokoh islam dan ajaran-ajarannya. Selain kegiatan studytour juga ada kegiatan kemah pergantian jabatan dari Siaga ke Penggalang. Kegiatan kemah diadakan pada hari jum'at dan sabtu atau sabtu dan minggu, menyesuaikan kepadatan jadwal pelajaran di Madrasah. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Kemiri bertujuan untuk membentuk karakter mulia peserta didik yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti halnya program sholat berjamaah yang dikembangkan dan dilaksanakan secara baik menanamkan sugesti kepada siswa untuk dapat menghargai dan memanfaatkan waktu yang sudah diberikan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, dalam pembentukan karakter yang berakhlakul karimah, pihak madrasah juga memberikan tata tertib kepada siswa. Terdapat pasal kewajiban dan juga pasal larangan.

Pasal kewajiban diantaranya yaitu:

1. Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lain.
2. Wajib berangkat sebelum pukul 06.45 WIB.
3. Wajib mengikuti asmaul husna dan hafalan surat Al-quran.
4. Wajib mengikuti sholat berjamaah.
5. Wajib memakai peci bagi siswa dan berjilbab bagi siswi.
6. Mengikuti pelajaran sampai akhir jam pelajaran.
7. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan.
8. Wajib menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada guru dan teman.

Pasal larangan diantaranya:

1. Dilarang merokok.
2. Dilarang membolos.
3. Menggunakan kata-kata kasar dan kotor.
4. Dilarang memakai make up yang berlebihan.
5. Dilarang melipat lengan baju.
6. Dilarang menggunakan kaos kaki warna.
7. Dilarang pergi atau nongkrong di warung saat jam pelajaran berlangsung ataupun saat jam pelajaran kosong.

Tat tertib tersebut bertujuan untuk membentuk karakteristik yang baik. Dengan selalu menaati peraturan tersebut peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Selanjutnya yaitu muatan pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Ma'arif NU Kemiri juga dapat menjadi pendukung terciptanya akhlakul karimah karena banyak muatan pelajaran keagamaan. Cakupan kelompok mata pelajaran yang diajarkan di MTs Ma'arif NU Kemiri yaitu sebagai berikut;

Tabel 2 : Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Ma'arif NU Kemiri

No	Komponen	Alokasi Waktu/Kelas		
		VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Aqidah akhlak	2	2	2
	c. Bahasa Arab	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
	e. Fiqih	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	5	5	5
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Bahasa Inggris	4	4	4
6	Matematika	5	5	5

7	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9	Seni Budaya	3	3	3
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
11	Prakarya	3	3	3
B	Muatan Lokal			
1	Bahasa Jawa	1	1	1
2	Kitab	1	1	1
3	Ke-NU-an	1	1	1
C	Pengembangan Diri			
1	Kegiatan Bimbingan Konseling (BK)	2*)	2*)	2*)
2	Kegiatan Ekstrakurikuler a. kepramukaan b. Sepak bola/Futsal c. Voli d. Hadrah e. Baca Al-Qur'an f. Qiro'ah			
JUMLAH		49	49	49

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya banyak muatan pelajaran pendidikan agama islam, yaitu bahasa Arab, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Didalam muatan lokal juga terdapat pelajaran Kitab (membaca kitab) dan Ke-NU-an. Ditambah lagi dari ekstrakurikuler yang terdapat ekstra hadroh, Baca Al-quran, dan Qiroah. Semua pendidikan agama Islam tersebut mengandung banyak sekali pelajaran-pelajaran yang tentunya dibutuhkan oleh peserta didik. Terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak, dalam pelajaran tersebut memuat pelajaran-pelajaran yang dapat membmbng peserta didik menjuke akhlakul karimah. Jadi dari semua pelajaran-pelajaran keagamaan di MTs Ma'arif NU Kemiri benar-benar dapat menjadi pendukung terciptanya akhlakul karimah bagipeserta didik.

Pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah memuat beberapa strategi pendidikan karakter yaitu keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian.

Pertama, melalui keteladanan, guru mencontohkan kepada siswanya untuk mengikuti sholat betjamaah di masjid. Guru memberi keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda waktu sholat. Guru juga menjadi imam saat sholat berjamaah merupakan bukti keteladanan guru yang perlu ditiru.

Kedua, melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran guru memberikan materi-materi tentang ajaran agama, baik terhadap pelaksanaan amalan-amalan agama tersebut maupun dalam bergaul yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Melalui pembelajaran, guru lebih mudah untuk menyampaikan

hal-hal tersebut kepada para siswa. Didukung dengan adanya materi, metode-metode pembelajaran, dan juga kurikulum yang diterapkan oleh pihak Madrasah. Mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang juga dapat membentuk dan menanamkan jiwa islami dan akhlakul karimah adalah ekstrakurikuler Hadroh, baca Al-quran, dan Qiro'ah. Dari kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk mengaji, menghafal sholawat-sholawat, belajar hadroh dan lain-lain. Dari kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa tentang rasa sabar dan peduli terhadap teman. Sabar dalam belajar karena qiro'ah dan hadroh membutuhkan kemampuan khusus untuk dapat menguasainya, dan peduli terhadap teman yaitu senantiasa rela untuk membantu teman yang kurang menguasai dengan penuh tanggung jawab dan sabar.

Ketiga, melalui pemberdayaan dan pembudayaan. Di dalam Madrasah tentunya memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Setiap hari siswa diajarkan untuk berdoa dan membaca asmaul husna yang didampingi oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek juz 30 selama seperempat jam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Dan di dalam jadwal pelajaran, dari Madrasah juga mencantumkan mata pelajaran Qiro'atul Kitab, dimana para siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran membaca Al-quran saja, tetapi juga mahir dalam membaca kitab.

Keempat, penguatan. Penguatan kepada siswa diberikan oleh guru melalui pujian-pujian, cerita-cerita motivasi dan inspirasi, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan pendekatan-pendekatan kepada siswa. Pendekatan tidak hanya terjadi di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas seperti pada saat ekstrakurikuler sehingga siswa akan lebih mudah menguasai semua materi dan teori yang diajarkan dan semua guru bisa dan berwenang menguatkan pendidikan karakter siswa.

Kelima, penilaian. Penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa penilaian afektif dan kognitif. Penilaian afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan siswa. Guru dapat memberikan penilaian kognitif siswa melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Untuk penilaian afektif, guru dapat melihat dari tingkah laku siswa atau juga bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan instrumen sikap, minat, konsep didik, nilai, dan instrumen moral.

Dengan demikian, pengelolaan atau manajemen pendidikan karakter harus dintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di Madrasah, peraturan-peraturan madrasah, dan muatan pelajaran agama. Pelajaran agama memberi pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter mulia siswa melalui muatan-muatan pelajarannya. Karena agama bersifat memberi pengarahan, bimbingan, dan penyeimbang karakter siswa. Oleh karena itu pendidikan karakter harus menekankan pada pendalaman dan pelaksanaan beragama.

Semua rangkaian kegiatan peraturan-peraturan dan muatan-muatan pembelajaran yang diterapkan di MTs Ma'arif NU Kemiri semata-mata agar tujuan pendidikan dapat tercapai di samping itu juga sebagai upaya pembentukan karakter yang baik dan mulia pada siswa dengan selalu membiasakan diri dengan perilaku-perilaku terpuji, baik dalam berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan. MTs Ma'arif NU Kemiri dapat memajemen pendidikan karakter dengan indikasi yang bisa digunakan sebagai parameter keberhasilan pendidikan karakter yaitu dengan: pertama, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dengan banyak menanamkan nilai-nilai luhur didalamnya mengenai adab berperilaku, norma-norma dan masih banyak lagi, serta pengetahuan yang bermanfaat baik sebagai pembelajaran maupun sebagai pengalaman. Kedua, mematuhi peraturan-peraturan yang ada di madrasah untuk pembiasaan berperilaku baik menaati peraturan dan menjauhi larangan-larangannya. Dan yang ketiga, dapat menuangkan dan mengimplementasikan semua yang sudah diajarkan kedalam bentuk perilaku yang baik sebagai akhlak yang mulia.

KESIMPULAN

Konsep Manajemen pendidikan karakter di MTs Ma'arif NU Kemiri, adalah sebagai berikut yang *pertama*: konsep yang dimaksud adalah pola pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan-kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan-peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di MTs Ma'arif NU Kemiri. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pengatan, dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. H., & Ummah, B. (2019). Strategi Image Branding Universitas Nurul Jadid Di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 59-81. Retrieved from Agustin Wahyuningtyas, U. B. W. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. 5(1), 33.
- Baharun, H., & Zulfaizah. (2018). Revitalisasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *Elementary*, 6(1), 46.
- E. W Suryanti and F. D Widayanti. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," Skripsi, no. September. Malang: FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang
- Hadi Santoso. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Muslim (Sebuah Pendekatan Sosiologis). *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-24.

- Ibnu Rusydi, Ali Miftakhu Rosyad, Ibnudin, Kambali, U. S. (2019). School Culture Program: Inculcating Anti- Corruption Values Through Honesty Canteen In State Elementary School: Case Study In Indramayu District, West Java, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(4), 5362–5378.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 4(2), 210.
- Moch. Tohet, I. R. (2019). Penguatan Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 200–219.
- Muhlil Musolin. (2019). Sadd Adz-Dzarâi': Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam. *Manageria*, 4(1), 71–84.
- Mulyasa. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190.
- Subaidi. (2019). Manajemen Biaya dan Sarana Prasarana di SMAN 3 Pati dan Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–72.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Skripsi*, (September), Malang: FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Suwardi dan Daryanto. 2017. Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: Gava Media
- Udik Budi Wibowo Agustin Wahyuningtyas. 2017. "Manajemen Pendidikan Karakter" 5, no. 1 hlm. 33
- Wahid, A. H., Muali, C., & Rafikah, K. (2018). Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 102–126.
- Wibowo, A. (2018). Study Komparasi Penyelenggaraan Pendidikan SMK (Studi Kasus SMK Di Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah Dan Di SMK PGRI 2. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.